

PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, PENERAPAN ATURAN ETIKA, SKEPTISME PROFESIONAL DAN TIPE KEPERIBADIAN AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN

Anmar Kusnurhidayati
kusnuranmar@gmail.com
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The auditors conducted fraud in presenting the accounting information, which incorrectly caused a loss in the state's economy. A large number of transactions affected scams, both corruption, and collusion practice in a country. Therefore, the auditor's would be charged to find out and understand if there's the possibility of the element of fraud in its examination. This research aimed to determine the effect of auditor's experience, the implementation of ethic rules, professional skepticism, and personality type on fraud detection. The population research examined the whole financial audit agency (BPK) as the East Java representative. The data of this research used primary data obtained from the questionnaire distribution. Moreover, the sample collection technique of this research used convenience sampling. Furthermore, from 69 questionnaires, 57 questionnaires were collected and processed. The data analysis method of this research used multiple linear regressions analysis. This research showed that auditors' experience affected fraud detection, the implementation of ethical rules affected fraud detection, and personal type affected fraud detection.

Keywords: auditors' experience, implementation of ethical rules, professional skepticism, personal type, fraud detection

ABSTRAK

Penyimpangan yang dilakukan oleh auditor dalam menyajikan informasi akuntansi yang menyesatkan banyak menyebabkan kerugian dalam ekonomi negara. Nilai dan jumlah transaksi yang besar menimbulkan adanya banyak penyimpangan baik praktik korupsi maupun kolusi di pemerintahan. Hal tersebut membuat auditor dituntut untuk mengetahui dan memahami akan adanya kemungkinan unsur tindakan kecurangan dalam pemeriksaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pengalaman auditor, penerapan aturan etika, skeptisme profesional dan tipe kepribadian terhadap pendeteksian kecurangan. Populasi penelitian ini adalah seluruh pemeriksa dalam Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) perwakilan Provinsi Jawa Timur. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu convenience sampling. Dari 60 kuesioner yang disebar terdapat 57 kuesioner yang terkumpul dan dapat diolah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, penerapan aturan etika berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, skeptisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, dan tipe kepribadian berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Kata Kunci: pengalaman auditor, penerapan aturan etika, skeptisme profesional, tipe kepribadian, pendeteksi kecurangan

PENDAHULUAN

Pemerintah yang jujur dan transparan merupakan jalan menuju cita-cita setiap bangsa yakni terciptanya pemerintahan yang bersih. Akan tetapi hal tersebut dirasa masih belum tercapai, sebab masih terdapat kasus-kasus manipulasi atau kecurangan yang dilakukan oleh aparaturnegara. Audit adalah salah satu cara untuk bisa mendeteksi adanya manipulasi atau

kecurangan yang terjadi. Keahlian yang dimiliki auditor dalam menghasilkan informasi akuntansi banyak disalahgunakan untuk menghasilkan keuntungan pribadi maupun kelompok, hal tersebut menyebabkan adanya kerugian ekonomi negara. Sifat manusia yang cenderung mengumpulkan keuntungan materil dalam rangka menambah kekayaan pribadi menyebabkan manusia lupa akan pentingnya mengedepankan etika, moral dan kepentingan umum.

BPK dihadapkan dengan situasi yang besar dan kompleks karena adanya transaksi di pemerintahan yang memiliki nilai dengan jumlah yang sangat besar, bahkan jika dibandingkan dengan perusahaan yang besar sekalipun. Cenderung ditemukan anomali penyimpangan seperti kemahalan harga (*mark-up*), pembelian barang dan jasa tak layak, dan fiktif. Hal tersebut terjadi karena adanya praktik korupsi dan kolusi di pemerintahan yang sangat luas (*massive*). Hasil audit dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK berupa temuan pemeriksaan ketidaksesuaian antara kondisi dengan kriteria menjadi rujukan institusi penegak hukum dalam menilai ada tidaknya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan negara, khususnya ada tidaknya kerugian negara. Hal tersebut adalah unsur penting dalam dakwaan korupsi. Audit mempunyai keterbatasan dalam pengambilan sampel audit dikarenakan tidak mungkin semua transaksi diperiksa. Dasar pertimbangan utama opini terhadap laporan keuangan suatu instansi pemerintah adalah kewajaran penyajian pos-pos laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) bukan untuk memberikan jaminan tidak terjadi adanya praktek korupsi. Namun, BPK wajib mengungkapkan apabila telah menemukan ketidakpatuhan baik yang berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap opini atas laporan keuangan. Opini audit WTP dan BPK menjadi dambaan bagi para pengelola keuangan negara. Para pejabat kementerian, pemerintah daerah dan lembaga negara berlomba-lomba dalam memperoleh opini audit WTP. Pemerintah bahkan menjadikan opini wajar tanpa pengecualian sebagai salah satu tolak ukur dalam keberhasilan tata kelola yang baik (*good governance*). Di beberapa entitas yang memperoleh WTP, pejabat pemerintah terbukti melakukan tindak pidana korupsi. Misalnya, Provinsi Sumatra Utara, Riau, Palembang, Bangkalan, Kementerian Agama, Kemenpora, dan kementerian ESDM. Kasus korupsi pada entitas yang berpredikat WTP telah menggerus kepercayaan masyarakat kepada BPK. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini akan dirumuskan: (1) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, (2) Apakah penerapan aturan etika berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, (3) Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan?, (4) Apakah tipe kepribadian berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan?

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi muncul karena terdapat kepentingan yang timbul disuatu perusahaan oleh pihak-pihak didalam perusahaan karena terdapat kepentingan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam teori ini, individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Seperti Prinsipal yang diasumsikan sebagai pemegang saham dimana pemegang saham hanya tertarik pada keuangan didalam perusahaan yang bertambah atau investasi mereka didalam perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan sebagai para penerima kepuasan atas kompensasi keuangan dan syarat syarat yang ada hubungannya dengan hal tersebut. Teori ini digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor utama yang seharusnya dipertimbangkan dalam merancang kontrak insentif (Warsidi dan Pramuka, 2007).

Adanya kepentingan yang berbeda antara principal dan agen tersebut menyebabkan terjadinya konflik keagenan, timbulnya konflik keagenan menyebabkan tindakan yang dilakukan oleh agen tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh prinsipal sehingga menimbulkan asimetri informasi atau informasi yang tidak sebanding. Hal ini membuat

prinsipal merasa kesulitan dalam menemukan informasi maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh agen dalam perusahaannya. Sehingga, adanya informasi yang tidak sebanding dengan apa yang diinginkan, para prinsipal atau manajer perusahaan melakukan tindakan yang tidak benar untuk mendapatkan keuntungan. Teori ini dirasa sejalan dengan penelitian ini dimana masyarakat yang merupakan prinsipal merasa bahwa informasi laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan kurang atau tidak sesuai dengan apa yang diinginkan sehingga masyarakat membutuhkan pihak ketiga untuk memeriksa laporan keuangan tersebut.

Standar Audit

Standar audit merupakan pedoman yang digunakan untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Standar audit mencerminkan ukuran mutu pekerjaan audit laporan keuangan negara, standar audit yang berlaku adalah Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

Prosedur Audit

Prosedur audit adalah metode atau teknik yang digunakan oleh para auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang mencukupi dan kompeten. Menurut Mulyadi (2002: 12) prosedur audit berisi tentang kumpulan intruksi-intruksi rinci yang harus dilakukan oleh seorang auditor dalam melakukan proses auditnya guna memperoleh bukti audit berisi tentang simpulan intruksi-intruksi rinci yang harus dilakukan oleh seorang auditor dalam melakukan proses auditnya guna memperoleh bukti audit yang diperlukan.

Pengertian Auditor

Aktivitas audit dilakukan oleh seorang auditor untuk menemukan suatu ketidakwajaran terkait dengan informasi dan laporan keuangan yang disajikan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011) tentang auditor bahwa auditor dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan menurut Mulyadi (2002: 130) mendefinisikan bahwa auditor adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pengelola suatu perusahaan atau entitas.

Resiko Audit

Standar Profesional Akuntan Publik (2011) menjelaskan bahwa audit dirancang untuk memperoleh keyakinan yang memadai bukan absolut bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material.

Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi yang dimiliki baik pendidikan formal maupun non formal.

Penerapan Aturan Etika

Menurut Nurwiyati (2015) Penerapan Aturan Etika adalah suatu proses atau cara dalam menerapkan prinsip, aturan, ataupun nilai moral yang mengatur tingkah laku seseorang dalam menjalankan tugasnya.

Kode Etik Profesi Badan Pemeriksa keuangan

Prinsip Etika Profesi merupakan pengakuan profesi akan tanggungjawab kepada publik, pemakai jasa akuntan dan rekan. Prinsip ini mengarahkan auditor dalam memenuhi tanggungjawab profesionalnya. Dalam SPKN (2017) menyatakan bahwa anggota BPK dan Pemeriksa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya harus mematuhi prinsip-prinsip etika yaitu independensi, integritas, dan profesionalisme yang merupakan nilai-nilai dasar BPK.

Skeptisme Profesional

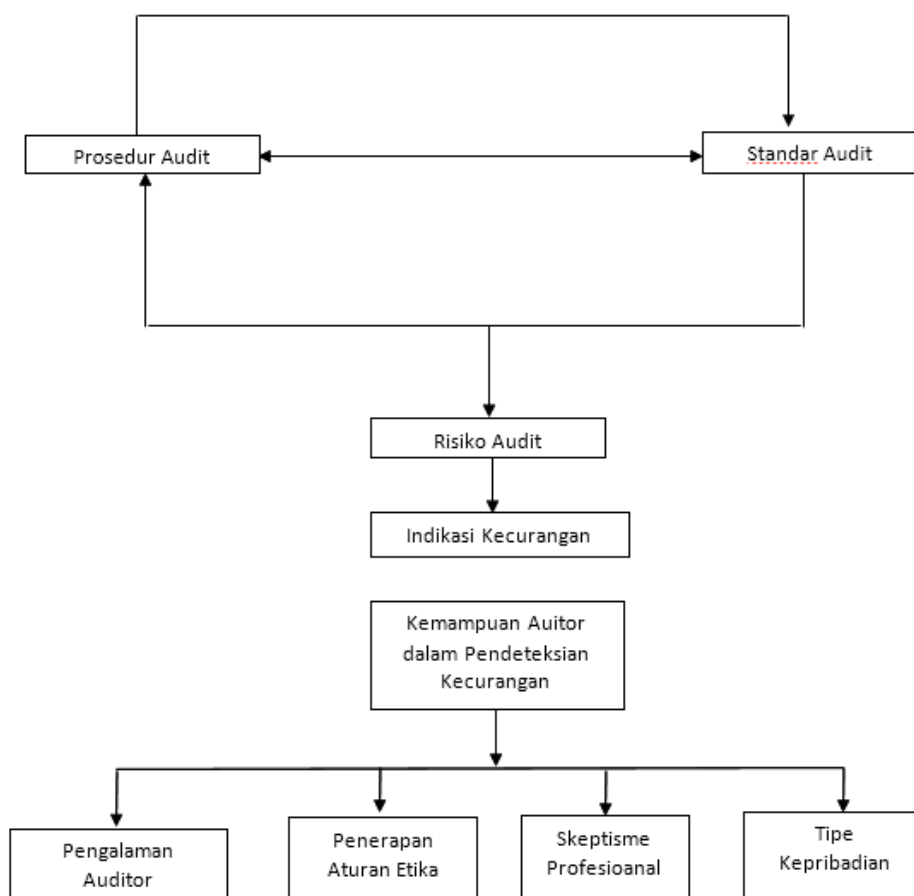
Skeptisme professional auditor adalah sikap (*attitude*) auditor dalam menjalankan tugas audit dimana sikap tersebut mencakup pikiran yang selalu melakukan evaluasi dan mempertanyakan secara kritis terhadap audit. Karena bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, maka skeptisme professional harus digunakan dalam proses audit.

Tipe Kepribadian

Kepribadian sebagai organisasi organik dalam individu yang memiliki sistem psikologis yang menentukan penyesuaian terhadap lingkungannya. Kepribadian merupakan cara-cara yang ditempuh individu dalam bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain.

Perumusan Hipotesis

Beraskan uraian latar belakang, rumusan masalah dan tinjauan teoritis dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan

Faradina (2016) menyatakan bahwa pengalaman audit merupakan sebuah pengalaman yang didapat dari lamanya atau banyaknya tugas yang pernah ditangani oleh auditor. Auditor yang memiliki banyak pengalaman akan memiliki kemampuan untuk menemukan kecurangan yang terjadi pada perusahaan dan dapat memberikan penjelasan yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang tidak atau hanya sedikit memiliki pengalaman. Selain itu, semakin banyak auditor melakukan audit laporan keuangan, maka semakin tinggi tingkat skeptisme profesional yang dimiliki oleh auditor. Tanpa adanya sikap skeptisme, auditor yang berpengalaman pun belum tentu dapat menemukan kecurangan dalam perusahaan.

H₁: Pengalaman Auditor berpengaruh Positif terhadap Pendeteksian Kecurangan.

Pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Pendeteksian Kecurangan

Etika pada dasarnya berkaitan dengan moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, serta tolok ukur dalam menilai baik buruknya suatu tindakan. Seorang auditor harus mentaati aturan etika dalam melaksanakan tugasnya untuk memudahkan auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan (Gusti dan Ali, 2008).

H₂: Penerapan Aturan Etika berpengaruh Positif terhadap Pendeteksian Kecurangan.

Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Pendeteksian Kecurangan

Kemahiran profesional menuntut pemeriksa untuk melaksanakan skeptisisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi obyektif mengenai kecukupan, kompetensi, dan relevansi bukti (Peraturan BPK No. 1 Tahun 2007). Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2011) menjelaskan bahwa skeptisisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis.

H₃: Skeptisme Profesional berpengaruh Positif terhadap Pendeteksian Kecurangan.

Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Pendeteksian Kecurangan

Tipe kepribadian termasuk dalam internal forces yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu akan kemampuannya secara personal mampu memengaruhi kinerja serta perilakunya, sehingga tipe kepribadian auditor dapat mempengaruhi perilaku auditor dalam bertindak. Penentuan tipe kepribadian dalam penelitian ini menggunakan *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI) yang memperkenalkan 16 macam kepribadian seseorang yang merupakan kombinasi dari empat pasang preferensi manusia. Berdasarkan teori *Myers Briggs*, Auditor dengan tipe kepribadian kombinasi ST dan NT memiliki pemikiran yang lebih logis dan selalu mempertimbangkan bukti audit yang ada untuk membuat dan mendukung keputusan yang dibuat. Tipe kepribadian merupakan salah satu variabel yang dapat menjadi indikator penentu kinerja individu, teori kepribadian menyatakan bahwa perilaku dapat ditentukan oleh kepribadian seseorang (Ranu dan Merawati, 2017).

H₄: Tipe Kepribadian berpengaruh Positif terhadap Pendeteksian Kecurangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Kausal komparatif merupakan penelitian yang mempunyai karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dan peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel. Penelitian ini merupakan metode survey dengan data primer, penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Objek penelitian ini meliputi pemeriksa madya, pemeriksa muda dan pemeriksa pertama pada

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 156 auditor.

Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan informasi yang telah peneliti peroleh terdapat 156 auditor BPK yang tersebar di berbagai entitas wilayah Jawa Timur dengan 38 pemerintahan kabupaten/kota dan 1 pemerintahan provinsi, jumlah entitas pemeriksaan sebanyak 39 entitas. Jumlah auditor yang terdapat di entitas provinsi dalam hal ini BPK RI perwakilan Jawa Timur yang berada di Sidoarjo sebanyak 60 auditor. Dalam penelitian ini populasi yang dipilih oleh peneliti yaitu auditor yang terdapat di entitas provinsi (BPK RI perwakilan Jawa Timur) sebanyak 60 auditor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap bagian populasi untuk dapat dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2012). Penentuan sampel menggunakan Teknik *Convenience Sampling*, yaitu memilih sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh peneliti. Pertimbangan menggunakan sampel ini adalah elemen populasi yang dipilih sebagai objek sampel tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah. Metode pengambilan sampel ini dipilih berdasarkan kesediaan auditor untuk dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, tesis, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data utama penelitian diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data dari pihak pertama (data primer). Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Supomo dan Indriantoro, 2002). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode survey yaitu peneliti mengirim melalui perantara kuisisioner dengan google form pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Timur karena untuk menghindari kontak secara langsung guna menghindari penyebaran virus corona. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai responden dalam penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian Bebas (Variabel Independen)

Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan suatu aktivitas nyata yang telah dilaksanakan oleh auditor dimana pengalaman audit dilihat dari lamanya auditor bekerja.

Penerapan Aturan Etika

Penerapan aturan etika yaitu prinsip, aturan, maupun nilai moral, yang diterapkan dan harus ditaati dalam mengatur tingkah laku seorang auditor dalam menjalankan tugasnya.

Skeptisme Profesional

Skeptisme Profesional merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang auditor dimana menyeimbangkan antara sikap curiga dan sikap percaya.

Tipe Kepribadian

Kepribadian (personality) didefinisikan oleh Gordon Allport, 2003 (dalam Novianty, 2008) sebagai organisasi organik dalam individu yang memiliki system psikologis yang menentukan penyesuaian uniknya terhadap lingkungannya.

Variabel Terkait (Variabel Dependen)

Pendeteksian Kecurangan

Pendeteksian kecurangan merupakan suatu proses untuk dapat menemukan atau mengungkapkan tindakan menyimpang yang dilakukan secara disengaja dan berakibat pada kesalahan saji suatu laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi berlaku umum (Sugiyono, 2012: 29). Data yang akan dilihat adalah dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimal dan jumlah penelitian.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Validitas suatu alat ukur dimana kemampuan alat ukur digunakan untuk mengukur indikator-indikator dari suatu objek pengukuran.

Uji Reabilitas

Suatu kuesioner disebut reliabel jika mendapatkan hasil yang sama jika dilakukan pengukuran ulang jawaban yang diperoleh konsisten atau stabil (Ghozali, 2011: 47).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui adanya data yang terkumpul memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal akan menghasilkan model regresi yang layak digunakan untuk suatu penelitian (Ghozali, 2011: 160).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variable independent lain dalam satu model.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui spesifikasi model yang digunakan apakah sudah benar atau tidak.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan guna menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variable independent yang jumlahnya lebih dari satu dengan variable indepenen (Sugiyono, 2012: 275). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$PK = a + b_1PA\sqrt{1} + b_2PA\sqrt{2} + b_3PA\sqrt{3} + b_4PA\sqrt{4} + e$$

Keterangan:

PK : Pendeteksian Kecurangan

PA : Pengalaman auditor

PA : Penerapan Aturan Etika

PA $\sqrt{2}$: Skeptisme Profesional

X $\sqrt{3}$: Tipe Kepribadian

a : Nilai Y jika X = 0 (Konstanta)

b : Koefisien linier berganda

e : Random Error

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variable dependen.

Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*)

Uji kesesuaian model untuk menguji kesesuaian model regresi pengaruh variabel pengalaman auditor, penerapan aturan etika, skeptisme professional, dan tipe kepribadian terhadap variabel pendeteksian kecurangan. (Ghozali, 2011: 98).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif variabel untuk memberikan gambaran umum mengenai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimal, nilai maksimal, dan jumlah penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
Pengalaman Auditor	57	32,00	54,00	45,1578	4,71240
Penerapan Aturan Etika	57	33,00	50,00	43,7017	4,57463
Skeptisme Profesional	57	37,00	50,00	44,0701	4,34601
Pendeteksian Kecurangan	57	42,00	60,00	51,7543	5,12793
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data primer yang diolah 2020.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor

Dapat diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel (r tabel diperoleh dari rumus $df = n - 2$, $\alpha = 0,05$) maka $57 - 2 = 55$ dengan $\alpha = 0,05$ jadi nilai r tabel adalah 0,260. Sehingga dari 11 pertanyaan untuk variabel ini dinyatakan valid.

Hasil Uji Penerapan Aturan Etika

Dapat diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel (r tabel diperoleh dari rumus $df = n - 2$, $\alpha = 0,05$) maka $57 - 2 = 55$ dengan $\alpha = 0,05$ jadi nilai r tabel adalah 0,260. Sehingga dari 10 pertanyaan untuk variabel ini dinyatakan valid.

Hasil Uji Validitas Skeptisme Profesional

Dapat diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel (r tabel diperoleh dari rumus $df = n - 2$, $\alpha = 0,05$) maka $57 - 2 = 55$ dengan $\alpha = 0,05$ jadi nilai r tabel adalah 0,260. Sehingga dari 10 pertanyaan untuk variabel ini dinyatakan valid.

Hasil Uji Validitas Pendeteksian Kecurangan

Dapat diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel (r tabel diperoleh dari rumus $df = n - 2$, $\alpha = 0,05$) maka $57 - 2 = 55$ dengan $\alpha = 0,05$ jadi nilai r tabel adalah 0,260. Sehingga dari 12 pertanyaan untuk variabel ini dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Dapat diketahui bahwa nilai *Cronbrach's Alpha* pengalaman auditor sebesar 0,840, nilai *Cronbrach's Alpha* penerapan aturan etika sebesar 0,927, nilai *Cronbrach's Alpha* skeptisme profesional sebesar 0,943, nilai *Cronbrach's Alpha* pendeteksian kecurangan 0,942. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar dari 0,60 maka dapat dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

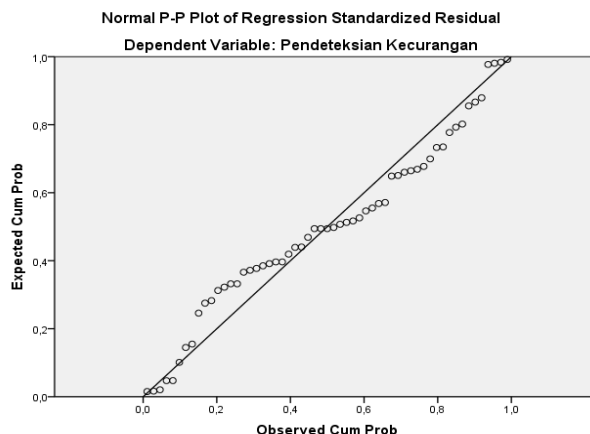
Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,15439810
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,093
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,853
Asymp. Sig. (2-tailed)		,461
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data primer yang diolah 2020.

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa uji *Kolmogrov-Smirnov* memiliki nilai signifikansi $>$ 0,05. Hal ini menunjukkkn semua data distribusi normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat melalui grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual* sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa titik titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearty Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
Pengalaman Auditor	0,488	2,048
Penerapan Aturan Etika	0,256	3,906
Skeptisme Profesional	0,244	4,101
Tipe Kepribadian	0,921	1,085

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai untuk *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 . Jadi dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Artinya tidak ada korelasi antara variabel independen pada penelitian ini.

Uji Linearitas

Tabel 4
Hasil Uji Lineaeritas

Variabel	Deviation From Linearity Sig	Keterangan
Pengalaman Auditor	0,370	Linear
Penerapan Aturan Etika	0,271	Linear
Skeptisme Profesional	0.309	Linear
Tipe Kepribadian	0,350	Linear

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Hasil dari Tabel 4 diatas variabel pengalaman auditor memiliki nilai *deviation from linearity sig* sebesar 0,370, penerapan aturan etika memiliki nilai *deviation from linearity sig* sebesar 0,271, skeptisme profesional memiliki nilai *deviation from linearity sig* sebesar 0,309, dan tipe kepribadian memiliki nilai *deviation from linearity sig* sebesar 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *deviation from linearity sig* > 0.05. Artinya semua variabel berhubungan secara linier.

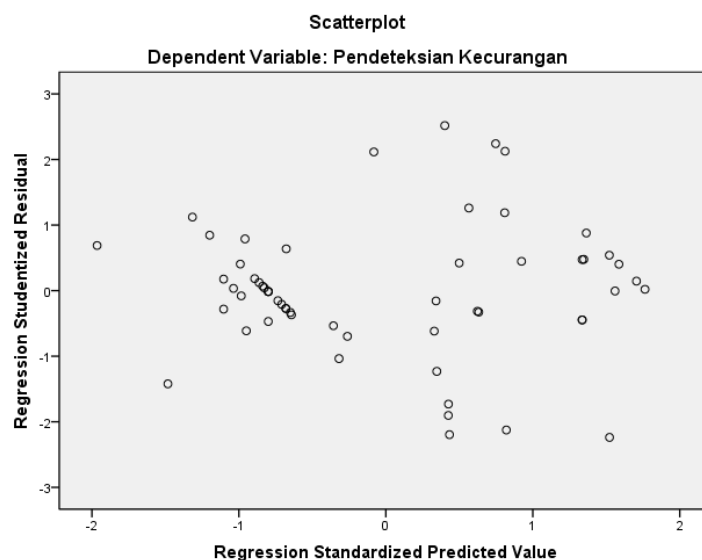
Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai t	Sig.	Keterangan
Pengalaman Auditor	-1,712	0,098	Tidak ada heteroskedastisitas
Penerapan Aturan Etika	-0,346	0,731	Tidak ada heteroskedastisitas
Skeptisme Profesional	0,409	0,680	Tidak ada heteroskedastisitas
Tipe Kepribadian	0,449	0,655	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ke empat variabel yaitu pengalaman auditor, penerapan aturan etika, skeptisme profesional, dan tipe kepribadian memiliki nilai Sig. Untuk setiap variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Hasil pengolahan dapat dilihat dalam data Scatterplot pada Gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3
Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, dan tidak membentuk sebuah pola tertentu serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Beta	t	Sig
(Constant)	6,491	10,263		0,632	0,530
Pengalaman Auditor	0,430	0,091	0,395	4,738	0,000
Penerapan Aturan Etika	0,203	0,129	0,213	3,023	0,030
Skeptisme Profesional	0,696	0,139	0,590	4,999	0,000
Tipe Kepribadian	0,326	0,261	0,229	3,482	0,021

a. Dependent Variabel: Pendeteksian Kecurangan

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Nilai koefisien regresi pada variabel pengalaman auditor sebesar 0,430. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengalaman auditor mengalami peningkatan satu kali maka pendeteksian kecurangan akan meningkat sebesar 0,430 atau 43,0% dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi pada variabel penerapan aturan etika sebesar 0,203. Hal ini menunjukkan bahwa jika penerapan aturan etika mengalami peningkatan satu kali maka pendeteksian kecurangan akan meningkat sebesar 0,203 atau 2,03% dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi pada variabel skeptisme profesional sebesar 0,696. Hal ini menunjukkan bahwa jika skeptisme profesional mengalami peningkatan satu kali maka pendeteksian kecurangan akan meningkat sebesar 0,696 atau 6,96 % dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi pada variabel tipe kepribadian sebesar 0,326. Hal ini menunjukkan bahwa jika tipe kepribadian mengalami peningkatan satu kali maka pendeteksian kecurangan akan meningkat sebesar 0,326 atau 3,26% dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.907 ^a	.823	.810	2,236	2,187

a. Predictors: (Constant), Tipe Kepribadian, Pengalaman Auditor, Penerapan Aturan Etika, Skeptisme Profesional

b. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber: Data primer yang diolah 2020.

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien *Adjusted R* sebesar 0,810 yang artinya 81,0% variabel pendeteksian kecurangan dipengaruhi oleh variabel pengalaman auditor, penerapan aturan etika, tipe kepribadian, dan skeptisme profesional sedangkan sisanya sebesar 19,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of fit*)

Tabel 8
Hasil Uji Kesesuaian Model

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1212,641	4	303,160	60,651	,000 ^a
	Residual	259,920	52	4,998		
	Total	1472,561	56			

a. Predictors: (Constant), Tipe Kepribadian, Pengalaman Auditor, Penerapan Aturan Etika, Skeptisme Profesional

b. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber: Data primer yang diolah 2020.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dikatakan sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan pengaruh pengalaman auditor, penerapan aturan etika, skeptisme profesional, dan tipe kepribadian terhadap pendeteksian kecurangan.

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig	
		B	Std. Error			
	(Constant)	6,491	10,263	0,632	0,530	
1	Pengalaman Auditor	0,430	0,091	0,395	4,738	0,000
	Penerapan Aturan Etika	0,203	0,129	0,213	3,023	0,030
	Skeptisme Profesional	0,696	0,139	0,590	4,999	0,000
	Tipe Kepribadian	0,326	0,261	0,229	3,482	0,021

a. Dependent Variabel: Pendeteksian Kecurangan

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan Tabel 9 di atas menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut: Pengujian hipotesis pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,395 < 0,05$ maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Pengujian hipotesis penerapan aturan etika berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,213 < 0,05$ maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Pengujian hipotesis skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,590 < 0,05$ maka hipotesis ketiga (H_3) diterima. Pengujian hipotesis tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,229 < 0,05$ maka hipotesis keempat (H_4) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Semakin berpengalaman seorang auditor maka kemampuan seorang auditor akan semakin baik dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi. Pengalaman merupakan komponen penting dalam tugas audit, auditor pemula dan

auditor berpengalaman akan berbeda dalam menanggapi informasi yang akan digunakan dalam pertimbangan atau untuk analisis judgementnya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Sehingga pengalaman yang dimiliki auditor akan meningkatkan pemahamannya terkait penyebab kecurangan sehingga mempermudah auditor terutama dalam hal mendeteksi kecurangan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasni (2015) semakin banyak pengalaman audit seorang auditor, maka semakin baik pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan dan semakin sedikit pengalaman audit seorang auditor, maka kurang baik pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2018) Pengalaman mempunyai pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka akan semakin baik audit yang dilakukan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ayu (2016) Pengalaman auditor berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan, yang berarti semakin tinggi pengalaman auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan cenderung semakin tinggi. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsendy (2017) pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh Penerapan Aturan Etika Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan pengujian hipotesis penerapan aturan etika berpengaruh secara positif terhadap pendeteksian kecurangan dimana hasil uji nilai koefisien positif. Bertambahnya penerapan aturan etika maka semakin tinggi pula seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Etika dituliskan secara tertulis yang disebut dengan kode etik, maka dari itu seorang auditor harus mentaati aturan etika sehingga mempermudah auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan. Seorang auditor memerlukan kesadaran etis bahwa melakukan audit laporan keuangan merupakan tugas yang penting yang akan berdampak pada kepercayaan masyarakat untuk menilai kewajaran laporan keuangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita (2018), Dewi (2017) penerapan aturan etika berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winatha (2015) Penerapan aturan etika berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini didasarkan atas pentingnya menerapkan aturan etika karena tindakan tersebut memberikan manfaat dalam proses audit serta dalam pengambilan keputusan. Penelitian juga sesuai dengan Harahap (2018) Penerapan Kode Etik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pendeteksian *Fraud*. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Sari dan Ratnadi (2018) Penerapan aturan etika berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan.

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini berarti auditor dengan skeptisme yang tinggi maka tingkat mendeteksi kecurangan akan tinggi pula. Auditor yang lebih skeptis akan lebih mampu melakukan pendeteksian kecurangan pada tahap perencanaan audit, dan akan melaksanakan pendeteksian kecurangan pada tahap audit selanjutnya. Auditor dengan skeptisme profesional tidak akan mudah mempercayai adanya bukti audit yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan ada atau tidak kecurangan dalam laporan keuangan yang diaudit. Audit yang dirancang dengan skeptisme profesional yang tinggi akan dapat memberikan keyakinan yang memadai untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan ataupun kesalahan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2015), Fatimah (2016), Gita (2018) dan Arochmah (2018) yang menyatakan skeptisme profesional

berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan sikap skeptisme profesional dapat membantu auditor dalam mengevaluasi bukti dengan melakukan pengujian pemeriksaan untuk memperoleh keyakinan bahwa kemungkinan adanya gejala kecurangan yang akan terjadi. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsendy (2017) skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Dalam penelitian ini tipe kepribadian ditentukan dengan menggunakan MBTI dengan empat pasang preferensi manusia yaitu *Extravert (E)* dan *Introvert (I)*, *Sensing (S)* dan *Intuition (N)*, *Thinking (T)* dan *Feeling (F)*, dan *Judging (J)* dan *Perceiving (P)*. Auditor dengan tipe kepribadian kombinasi ST dan NT merupakan auditor yang cenderung berpikir logis dalam membuat keputusan serta akan mempertimbangkan semua fakta-fakta yang ada untuk mendukung keputusannya tersebut.

Individu dengan tipe kepribadian ST memproses informasi dan mengambil keputusan berdasarkan fakta yang diperolehnya dengan menggunakan analisis yang logis. Sedangkan NT memproses informasi berdasarkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dan mempertimbangkannya secara teoritis dan ilmiah dalam mengambil keputusan. Auditor yang pernah memiliki pengalaman kurang baik cenderung akan lebih berhati-hati ketika melaksanakan audit berikutnya. Mereka biasanya mengambil sikap untuk dapat menjalankan tugas dengan lebih baik untuk dapat mengetahui dan menemukan serta mengungkapkan (*audit finding*) yang dapat meningkatkan kualitas audit. Auditor yang tidak memiliki kualifikasi terhadap profesinya, ketika bekerja pada kantor akuntan publik cenderung memberikan dampak negatif terhadap kantor akuntan publik tersebut. Auditor dengan pengalaman banyak, memiliki kemampuan mendeteksi kekeliruan atau kecurangan dalam laporan keuangan, dan dapat menjelaskan temuannya dengan akurat, dibandingkan auditor pengalamannya kurang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianto (2017), dan Faradina (2016) tipe kepribadian berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juni (2018) Tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Auditor dengan tipe kepribadian kombinasi ST dan NT merupakan auditor yang cenderung berpikir logis dalam membuat keputusan serta akan mempertimbangkan semua fakta-fakta yang ada untuk mendukung keputusannya tersebut sehingga memiliki kemampuan mendeteksi kecurangan yang lebih baik dibandingkan tipe kepribadian lainnya. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2019) tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan auditor dengan kepribadian ST dan NT cenderung mengambil keputusan dengan berdasar fakta dan analisis yang objektif sehingga sangat membantu auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan. penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Melantha (2017) tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor, penerapan aturan etika, skeptisme profesional dan tipe kepribadian terhadap pendeteksian kecurangan di BPK RI perwakilan Jawa Timur, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: Pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini ditinjau dari hasil analisis regresi berganda nilai *coefficient* sebesar 0,430 atau 43,0%. Kemudian nilai sig pada uji t

menunjukkan $0,000 < 0,005$. Semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan. Pengalaman merupakan komponen penting dalam tugas audit, auditor pemula dan auditor berpengalaman akan berbeda dalam menanggapi informasi yang akan digunakan dalam pertimbangan atau untuk analisis judgementnya.

Penerapan aturan etika berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini ditinjau dari hasil analisis regresi berganda nilai *coefficient* sebesar 0,203 atau 20,3%. Kemudian nilai sig pada uji t menunjukkan $0,030 < 0,005$. Bertambahnya penerapan aturan etika semakin tinggi pula seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Etika dituliskan secara tertulis yang disebut dengan kode etik, maka dari itu seorang auditor harus mentaati aturan etika sehingga mempermudah auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan.

Skeptisme profesional berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini ditinjau dari hasil analisis regresi berganda nilai *coefficient* sebesar 0,696 atau 69,6%. Kemudian nilai sig pada uji t menunjukkan $0,000 < 0,005$. Semakin tinggi seseorang memiliki skeptisme profesional maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang lebih skeptis akan lebih mampu melakukan pendeteksian kecurangan pada tahap perencanaan audit, dan akan melaksanakan pendeteksian tahap audit selanjutnya.

Tipe kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini ditinjau dari hasil analisis regresi berganda nilai *coefficient* sebesar 0,329 atau 32,9%. Kemudian nilai sig pada uji t menunjukkan $0,021 < 0,005$. Auditor dengan tipe kepribadian kombinasi ST dan NT merupakan auditor yang cenderung berpikir logis dalam membuat keputusan serta akan mempertimbangkan semua fakta - fakta yang ada untuk mendukung keputusannya tersebut sehingga memiliki kemampuan mendeteksi kecurangan yang lebih baik.

Saran

Berikut ini saran dari penelitian ini yaitu: Hasil dari penelitian ini juga masih terdapat variabel-variabel bebas lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini. Bagi penelitian berikutnya hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan menambah variabel-variabel lain seperti *red flag*, tekanan waktu, hubungan auditor dan auditee, fee audit, beban kerja dan kompetensi. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan sampel dan memperluas ruang lingkup responden, tidak hanya auditor yang bekerja pada BPK RI perwakilan Jawa Timur tetapi juga menggunakan objek auditor diperusahaan atau instansi lain sehingga kemampuan generalisasi lebih kuat. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode tambahan yaitu wawancara secara langsung kepada responden serta peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut. Yang terakhir penelitian selanjutnya diharapkan memperhatikan waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner agar tidak terburu-buru dan memakan waktu terlalu lama dalam memperoleh data.

Keterbatasan

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling* sehingga keakuratan data yang diperoleh terbatas. Pertimbangan menggunakan sampel ini karena elemen populasi yang dipilih sebagai objek sampel tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah. Penyebaran kuesioner penelitian ini dilakukan pada saat auditor sedang sibuk mempersiapkan pemeriksaan semester II sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam pengambilan data. Penelitian ini dilakukan hanya dalam ruang lingkup Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Jawa Timur sehingga data yang diperoleh juga terbatas. Karena adanya dampak Virus Covid-19

maka penelitian yang seharusnya dilakukan secara langsung harus diubah menjadi *online* menggunakan *Google Form*, sehingga membutuhkan waktu lebih dalam menunggu responden menjawab kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Arochmah, Bella. 2018. Pengaruh Pengalaman Auditor, Penerapan Aturan etika dan Skeptisme Profesional terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Arsendy, Teguh. 2017. Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta). *Jurnal Ekonomi* 4 (1): 1096-1107.
- Ayu, Ida. 2016. Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi* 17 (3): 2384-2415.
- Budianto, Dennis. 2017. Pengaruh Skeptisisme, Tipe Kepribadian, dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Dewi, Puspitasari. 2017. Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi* 6 (1): 31-42.
- Faradina, Haura. 2016. Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kap Di Kota Medan, Padang Dan Pekanbaru). *Jurnal Ekonomi* 3 (1): 1235-1249.
- Fatimah, Isti. 2016. Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Tekanan Waktu dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (fraud) (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gita, Kadek. 2018. Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, dan Pengalaman pada Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7 (1): 2337-3067.
- Gusti, M. dan Ali S. 2008. *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak. 23-24 Juli: 1-21.
- Hasni, Yusrianti. 2015. Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge Terhadap Pendektesian Laporan Keuanagan (Studi Kasus pada KAP di Sumatera Bagian Selatan). *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13 (1): 58
- Juni, Ingillia. 2018. Pengaruh Skeptisisme Profesional Pengalaman, Independensi Tekanan Waktu, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Riau.
- Melantha, Randua. 2017. Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Padang). *Skripsi*. Universitas Andalas. Padang.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Enam Cetakan kesatu. Salemba Empat. Jakarta
- Ningtyas, Indri. 2018. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Bpk Ri Perwakilan Sumatera Selatan). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* 12 (2): 113-123.
- Noviyani, Putri dan Bandi. 2002. Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor Tentang Kekeliruan. *Simposium Nasional Akuntansi V*: 481-488.

- Noviyanti, S. 2008. Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 5 (1): 102-125.
- Nurwiyati, 2015. Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi Terhadap Profesionalisme Auditor. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ranu, G. A. Y. N., dan Merawati, L. K. 2017. Kemampuan Mendeteksi Fraud Berdasarkan Skeptisme Profesional, Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi* 7 (1): 79-90.
- Sari, Wirakusuma dan Ratnadi. 2018. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7 (1): 29-56.
- Simanjuntak, Sartika. 2015. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Auditor Di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi* 2 (2): 1-13.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- Supomo dan Indriantoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Kedua*. Penerbit BFEE UGM. Yogyakarta.
- Harahap, Riva. 2018. Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 1 (3): 251-262.
- Warsidi dan Pramuka. 2000. *Pemahaman Ekonomi Umum*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Widayanti, Lia. 2019. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi Dan Tipe Kepribadian Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Winarno, W. W. 2007. *Analisis Ekonom etrika dan Statistik Dengan Eviews*. UPP YKPN. Yogyakarta.
- Winatha, Rachma. 2015. Pengaruh penerapan aturan etika, pengalaman auditor dan skeptisme profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan. *Skripsi*. Widya Mandala Catholic University. Surabaya.